

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan utama saat era globalisasi adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan bermutu bagi peserta didik. Kualitas pendidikan menjadi pondasi kualitas siswa. Jika pendidikan yang diselenggarakan kurang baik akan berdampak pada rendahnya mutu lulusan dan bermuara pada rendahnya daya saing bangsa. Untuk itu, pendidikan harus diarahkan pada bagaimana membuat siswa menemukan sesuatu yang baru dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan hidup mereka (Thobroni, 2011).

Pemerintah Indonesia terus berupaya melakukan perbaikan sistem pendidikan agar menghasilkan lulusan yang siap bersaing. Salah satu upayanya adalah mengganti kurikulum lama menjadi Kurikulum 2013 (K13). Perubahan fundamental terjadi pada sistem penilaian dan pendekatan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No 65 Tahun 2013, pembelajaran harus menekankan pada proses aktif siswa melalui pendekatan saintifik. Siswa harus dibelajarkan sebagai subjek yang aktif mencari pengetahuan. Sementara itu dalam sistem penilaian, Permendikbud No. 23 Tahun 2016 mengarahkan penilaian yang menuntut siswa memiliki keterampilan/kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Perubahan kurikulum berlaku pada semua mata pelajaran di semua jenjang pendidikan dari SD, SMP dan SMA. Pada jenjang SMA, pembelajaran IPS lebih

menekankan pada penyelesaian masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global (Supardi, 2011). IPS tidak hanya sekedar ilmu hapalan, tetapi juga melakukan generalisasi terhadap fakta dan konsep dalam kehidupan sosial yang berhubungan dengan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. IPS merupakan mata pelajaran terpadu yang disusun oleh beberapa mata pelajaran, salah satunya geografi. Konsep dasar pembelajaran geografi adalah pemahaman terkait ruang, gejala alam dan kehidupan manusia di bumi ini dari beragam wilayah yang ada (Harmanto dan Hartono, 2020). Menurut BSNP (2006), mata pelajaran geografi melatih pemahaman siswa, memperoleh dan menganalisis data, mengkomunikasikan pengetahuan geografi. Ini berarti pembelajaran geografi bukan mata pelajaran hapalan.

Kurikulum 2013 sudah mengalami beberapa kali revisi, salah satunya adalah revisi 2017. Dalam revisi ini, adanya penekanan melengkapi perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran harus secara aktif mengembangkan potensi peserta didik (Umbariyati, 2016: 220). Perangkat yang ditekankan adalah berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar yang umumnya terdiri dari ringkasan materi, tujuan pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Prastowo, 2014). Dengan adanya LKPD, siswa tentunya dapat terfasilitasi selama belajar meskipun tanpa bimbingan guru secara ketat.

LKPD hendaknya dikembangkan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Trianto (2009) menyatakan bahwa LKPD harus mengarahkan siswa melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sehingga siswa mampu

memahami materi yang diajarkan atau tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, Sari dan Wulandari (2020) menyatakan bahwa LKPD pada prinsipnya sebagai media bantu pembelajaran yang membuat siswa belajar secara efektif. Dalam konteks ini, efektif berarti memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran berupa pemikiran kritis.

Selain pada perangkat pembelajaran, Kurikulum 2013 revisi 2017 juga lebih menekankan pendekatan saintifik. Menurut Hosnan (2014) pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menganut prinsip-prinsip ilmiah dalam mengkonstruksi pengetahuan berupa konsep, hukum dan prinsip. Kegiatan pembelajaran dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini mengarahkan siswa berpikir secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, pendekatan saintifik terdiri dari 5 tahap pembelajaran, yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran bersifat *problem solving* dimana siswa menjadi subjek dalam pembelajaran. Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dengan tingkatan kognitif yang tinggi. Siswa tidak hanya akan menghafal, tetapi mampu memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesa dan mencipta dari proses pembelajaran.

Meskipun demikian, pada kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah berdasarkan hasil beberapa penelitian. Hasil penelitian dari Mane dan Surdin

(2016) menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Mawasangka yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki sekolah. Selanjutnya, Alit dan Surdin (2019) menemukan bahwa hasil belajar Geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mawasangka masih terkategori rendah. Hal yang sama juga ditemukan oleh Sharah dan Astawa (2018) yang menemukan bahwa hasil belajar Geografi siswa SMA Negeri di Kota Singaraja masih sangat rendah. Kurangnya motivasi belajar siswa menjadi penyebab utama permasalahan ini. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Nufus, Rahman dan Marthinu (2019) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Ternate masih rendah. Faktor minat belajar yang rendah menjadi dasar utama masalah ini.

Fakta empirik di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dan LKPD belum dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran. LKPD yang diterapkan oleh guru belum mengarahkan siswa berpikir kritis atau HOTS (Fitria dan Suparman, 2020) dan kontekstual (Awe dan Ende, 2019). Pembelajaran dalam LKPD masih hanya fokus pada soal-soal latihan yang hanya mengakses tingkat kognitif C1 dan C2. Selain itu, LKPD yang disusun sebelumnya masih belum menunjukkan proses pembelajaran yang berbasis saintifik. Proses pembelajaran dalam LKPD masih hanya seputar pemaparan materi singkat dan latihan-latihan soal. Kegiatan pembelajaran, kurang mendapat penekanan (Septiarini dan Puspasari, 2020; Rachmasari, Serevina dan Budi, 2019).

LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang mampu membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Fithriyah dan Utami (2018) menemukan

bahwa LKPD berbasis problem based learning mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Geografi. Selanjutnya, Rohayati, Ali dan Subhani (2022) menemukan LKPD Berbasis Ekopedagogi mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang bentang alam. Lembar kegiatan peserta didik bisa menolong peserta didik mendalami materi dan memberikan peluang yang seluas-luasnya untuk membuktikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan proses. Lembar kegiatan peserta didik dapat menjadikan siswa lebih aktif dan efisien dalam belajar dan dapat memaksimalkan kemampuan belajar (Tanjung, 2019). Pengembangan LKPD diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa karena bertujuan untuk merangsang dan membantu siswa melaksanakan pembelajarannya agar dapat menguasai pemahaman, keterampilan, dan atau sikap (Diani, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMAN 6 Denpasar, ada beberapa permasalahan yang terjadi. Pertama, perangkat pembelajaran guru hanya berupa buku paket yang disediakan oleh BSNP. Kedua, belum semua guru tahu dan paham tentang LKPD sehingga mereka belum bisa membuatnya. Hanya sebagian kecil guru yang bisa karena pernah mengikuti pelatihan. Ketiga, jumlah LKPD juga masih terbatas dan itu tidak menggunakan pendekatan saintifik. Ketiga, pembelajaran kurang mengintegrasikan teknologi. Padahal guru seharusnya mampu memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Keempat, proses pembelajaran belum menggunakan pendekatan saintifik seperti yang diminta dalam Kurikulum 2013 revisi 2017.

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap siswa. Ada beberapa permasalahan yang ditemui oleh siswa. Bagi siswa, pembelajaran geografi kurang menarik atau membosankan. Hal ini karena pembelajaran hanya bersumber pada buku saja. Siswa belum pernah disajikan materi pembelajaran dengan media audio visual yang tentunya lebih autentik. Siswa kurang termotivasi belajar geografi karena hanya dianggap ilmu hapalan, bukan pemecahan masalah. Hasil belajar geografi juga kurang maksimal. Hal ini dapat disajikan pada hasil ulangan harian 1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Geografi

| No | Kelas | Nilai Rata-Rata | KKM | Keterangan |
|----|----------|-----------------|-------|------------|
| 1 | XI IPS 1 | 70,12 | 73,00 | Kurang |
| 2 | XI IPS 2 | 65,45 | 73,00 | Kurang |
| 3 | XI IPS 3 | 71,67 | 73,00 | Kurang |
| 4 | XI IPS 4 | 60,65 | 73,00 | Kurang |
| 5 | XI IPS 5 | 65,83 | 73,00 | Kurang |

(Sumber : Jurnal Ulangan Harian Guru Geografi)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui semua kelas belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 73. Ini menunjukkan bahwa pelajaran geografi belum efektif. Hasil analisis terhadap jawaban siswa menunjukkan siswa kesulitan menjawab soal yang berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir masih terkategori rendah (Anderson and Krathwol, 2001). Ini berarti pembelajaran geografi belum efektif dan mencapai harapan Kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan tentang perangkat pembelajaran, pendekatan saintifik dan permasalahan guru dan siswa dalam mata pelajaran geografi, maka

sangat penting untuk mengembangkan LKPD berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran geografi. Pengembangan LKPD ini sebagai upaya menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan tuntutan jaman dan kurikulum. Dengan adanya LKPD maka perangkat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan pembelajaran menjadi semakin menarik. Sebagai konsekuensinya, hasil pembelajaran geografi siswa dapat meningkat.

Dengan perkembangan dunia digital dan teknologi komunikasi seperti dewasa ini maka perangkat pembelajaran harus disinkronkan dengan produk teknologi. Oleh karena itu, pengembangan LKPD diarahkan pada LKPD elektronik atau e-LKPD. Menurut Febriyanti, Dewi dan Afrida (2017), e-LKPD merupakan jenis LKPD yang memadukan teknologi informasi digital dengan materi pembelajaran. LKPD yang umumnya cetak disajikan dengan teknologi digital melalui aplikasi tertentu.

Ada beberapa kelebihan e-LKPD dengan LKPD cetak (Julian dan Suparman, 2019), yaitu : (1) bersifat interaktif dan multi arah karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja; (2) penggunaan hand phone atau laptop menjadi lebih optimal karena dapat dipakai untuk belajar; (3) pengalaman belajar baru yang berbasis teknologi; (4) penyajian materi dan soal-soal lebih menarik sehingga minat peserta didik menjadi lebih baik.

Pengembangan E-LKPD pernah dilakukan oleh beberapa ahli. Adilla, Silitonga dan Ramdhani (2019) mengembang E-LKPD dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk mata pelajaran kimia. Hasil penelitian menunjukkan E-LKPD yang dikembangkan valid dan praktis. Selain itu, ada pengembangan LKPD yang

dilakukan oleh Maghfiroh (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) LKPD berbasis literasi geografi terkategori layak pakai, 2) siswa memberikan respon yang baik pada tiap kriteria dan 3) LKPD memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Pemaparan tentang penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan ada beberapa kebaruan dalam penelitian ini. Pertama, pengembangan e-LKPD dilakukan pada mata pelajaran geografi. Kedua, menggunakan pendekatan saintifik yang sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi 2017. Ketiga, jenjang yang dikembangkan adalah SMA kelas XI. Keempat, sistem evaluasi yang dikembangkan mencakup semua tingkat kognitif sesuai taksonomi Anderson and Krawthwol. Kelima, e-LKPD menggunakan aplikasi *live worksheet*.

E-LKPD yang dikembangkan ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, LKPD mengkombinasikan video dan narasi sehingga pembelajaran lebih bervariasi. Ringkasan materi disajikan dalam bentuk video. Kedua, LKPD disusun sesuai dengan format yang ditetapkan oleh BSNP sehingga sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 revisi 2017. Ketiga, e-LKPD bersifat terbuka yang artinya dapat diakses kapan saja dan dimana saja tergantung pada keberadaan sinyal internet. Keempat, e-LKPD mencakup semua tingkatan kognitif dalam sistem evaluasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang yang dilakukan sebelumnya, muncul permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi. Permasalahan itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Guru belum memiliki perangkat pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 revisi 2017. Guru masih mengandalkan buku paket yang sudah disediakan oleh pemerintah. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang inovatif.
- b. Baru ada sedikit LKPD yang dimiliki oleh guru. Itupun didapat dari hasil pelatihan. LKPD itu masih sifatnya cetak dengan warna hitam putih.
- c. Guru belum mampu menyusun LKPD yang berbasis pendekatan saintifik. Sampai saat ini, hanya ada 1 guru yang pernah mengikuti pelatihan menyusun LKPD, tetapi tidak fokus menggunakan pendekatan saintifik.
- d. Guru belum sepenuhnya paham dan mampu menerapkan pendekatan saintifik. Mereka masih berkuat pada stigma bahwa pendekatan saintifik hanya untuk mata pelajaran IPA saja.
- e. LKPD yang disusun masih berkuat pada keterampilan berpikir tingkat rendah (C1, C2 dan C3). Sementara tuntutan Kurikulum 2013 adalah siswa mampu memiliki keterampilan tingkat tinggi (C4, C5 dan C6).
- f. Guru belum memiliki e-LKPD yang fleksibel untuk diakses siswa kapanpun dan dimanapun melalui jaringan internet.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi fokus dan terarah maka dilakukan pembatasan masalah. Masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pengembangan e-LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam mata pelajaran geografi. Materi yang dikembangkan hanya materi pada semester genap saja. Hal ini mengingat cakupan materi yang luas.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah permasalahan dibatasi maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses pengembangan E-LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam mata pelajaran geografi?
- b. Seberapa tinggi tingkat validitas E-LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam mata pelajaran geografi?
- c. Seberapa tinggi tingkat kepraktisan E-LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam mata pelajaran geografi?
- d. Seberapa tinggi tingkat efektivitas E-LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam mata pelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui proses pengembangan E-LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam mata pelajaran geografi.
- b. Untuk menganalisis tingkat validitas E-LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam mata pelajaran geografi yang dikembangkan.
- c. Untuk menganalisis tingkat kepraktisan E-LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam mata pelajaran geografi yang dikembangkan.
- d. Untuk menganalisis tingkat efektivitas E-LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam mata pelajaran geografi yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari 2 sisi, teoritis dan praktis. Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait pengembangan e-LKPD berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran geografi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin dinamis dan kreatif di masa depan yang berupa produk e-LKPD berbasis pendekatan saintifik. Dengan demikian, maka akan memperkaya khasanah dunia pendidikan di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk siswa, guru, peneliti lain, serta bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Adapun manfaat praktis dari penelitian adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar secara fleksibel karena dapat mengakses e-LKPD dari hp atau laptop yang terkoneksi dengan jaringan internet. Ini akan membuat mereka belajar dengan menyenangkan dan efektif.

b. Bagi Guru

Produk dalam penelitian ini yang berupa e-LKPD dapat digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran geografi khususnya pada kompetensi dasar yang dikembangkan.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa lebih lanjut.

d. Kepala Sekolah

Produk berupa e-LKPD dapat diinventarisasi oleh sekolah sebagai perangkat pembelajaran geografi di sekolah dan sebagai pedoman untuk mengembangkan e-LKPD untuk kompetensi dasar yang lain.

1.7 Spesifikasi Hasil Pengembangan

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah e-LKPD berbasis pendekatan saintifik. E-LKPD yang disusun mengacu pada kriteria LKPD yang sesuai dengan Kurikulum 2013. E-LKPD yang dikembangkan terdiri dari sampul, judul tiap-tiap LKPD, tujuan pembelajaran, ringkasan materi, kegiatan peserta didik dan sistem penilaian (latihan soal). Untuk ringkasan materi disajikan dalam bentuk video dan narasi. Ranah kognitif yang ingin dicapai adalah C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Sementara, aplikasi yang digunakan untuk membuat e-LKPD adalah *liveworksheet* agar lebih gampang diakses oleh siswa.